

Analisis Kritik Sosial dalam Novel Kita Pergi Hari Ini serta Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP

Siti Salamah¹, Ari Suryawati Secio Chaesar²

E-mail: sitisalamah1301@student.uns.ac.id¹, secioaricha@staff.uns.ac.id²

Universitas Sebelas Maret

ABSTRAK

Kata Kunci: Novel, Kritik Sosial, Bahasa Indonesia, SMP.

Novel merupakan karya sastra yang dapat dimanfaatkan untuk mengungkapkan suatu kritikan terhadap permasalahan sosial yang disampaikan melalui pesan tersirat dalam ceritanya. Kritik sosial merupakan bentuk penyampaian protes terhadap suatu permasalahan yang dilakukan pengarang melalui karya sastra, salah satunya pada novel *Kita Pergi Hari Ini* karya Ziggy Zezyazeoviennazabrizkie. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan kritik sosial dalam novel melalui teori Soerjono Soekanto yang membagi masalah sosial ke dalam sembilan jenis. Penelitian ini juga menghubungkan pemanfaatan hasil analisis kritik sosial dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis dokumen dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel *Kita Pergi Hari Ini* mengandung kesembilan jenis kritik sosial yaitu 1) kemiskinan, 2) kejahatan, 3) disorganisasi keluarga, 4) masalah generasi muda dalam masyarakat modern, 5) peperangan, 6) pelanggaran terhadap norma masyarakat, 7) masalah kependudukan, 8) masalah lingkungan hidup, dan 9) birokrasi. Selain itu, analisis kritik sosial dalam novel dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP yaitu sebagai sumber bahan ajar pada materi teks cerita fiksi untuk siswa kelas VIII.

ABSTRACT

Key Word: Novel, Social Criticism, Indonesian Language, Junior High School.

A novel is a literary work that can be used to express criticism of social issues conveyed through the implicit messages in its story. Social criticism is a form of protest against a particular issue that an author conveys through a literary work, one example is the novel *Kita Pergi Hari Ini* by Ziggy Zezyazeoviennazabrizkie. This study aims to analyze and describe the social criticism in the novel using Soerjono Soekanto theory, which categorizes social issues into nine types. This study also explores how the findings of this social criticism analysis can be applied to Indonesian language instruction in junior high school. The research method employed is qualitative descriptive. The data collection techniques used include document analysis and interviews. The results of the study indicate that the novel *Kita Pergi Hari Ini* contains all nine types of social criticism, namely 1) poverty, 2) crime, 3) family disorganization, 4) issues facing the younger generation in modern society, 5) war, 6) violations of social norms, 7) population issues, 8) environmental issues, and 9) bureaucracy. Furthermore, the analysis of social criticism in the novel can be utilized in Indonesian language instruction at junior high school specifically as a teaching resource for the fictional narrative text material for eighth grade student.

PENDAHULUAN

Novel merupakan karya sastra fiksi yang menggambarkan suatu dunia kehidupan yang lahir dari daya imajinasi pengarang, dunia tersebut terbentuk melalui berbagai unsur pembangun, seperti peristiwa, alur, tokoh, penokohan, latar, sudut pandang, dan unsur lainnya yang bersifat imajinatif (Nurgiantoro, dalam Renmaur & Rutumalessy, 2020, hlm. 39). Dalam memahami sebuah novel, selain memperdalam pemahaman terhadap makna tersirat di dalamnya, penting untuk mengulas hal lain terutama dari segi isu sosial yang diangkat dalam novel. Novel menjadi salah satu media bagi penulis untuk menyampaikan kritiknya, seorang penulis dapat merealisasikan kritik melalui karakter tokoh yang ia ciptakan dalam menggambarkan realitas sosial (Rosiah, dkk., 2024, hlm. 4739). Sejalan dengan pendapat Dewi, dkk. (2017, hlm. 207) bahwa dengan adanya kritik sosial pengarang berupaya memberikan sebuah tanggapan atau protes terhadap suatu masalah yang terjadi di masyarakat. Dengan demikian, kritik sosial pada sebuah karya sastra merupakan hal yang penting untuk mengungkap permasalahan sosial yang diceritakan serta memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai fungsi sosial karya sastra.

Dalam kaitannya pada pembelajaran di sekolah, kritik sosial pada sebuah karya sastra novel dapat menjadi topik pembelajaran yang relevan dan kontekstual terhadap peserta didik. Hal ini dikarenakan kritik sosial terjadi dalam realitas kehidupan sehari-hari di masyarakat, seperti pernyataan Damono (dalam Santoso, 2020, hlm. 45) bahwa kritik sosial dalam sebuah karya sastra bukan sekedar membahas kemiskinan dan kekayaan atau orang miskin dengan orang kaya, tetapi mencakup masalah sosial yang sering terjadi dalam masyarakat. Sehingga, isu sosial yang terdapat dalam suatu karya sastra dapat dikaitkan dengan kehidupan nyata atau pengalaman siswa, misalnya permasalahan dari segi ekonomi, permasalahan keluarga, hingga tindak kriminal yang pernah terjadi atau dialami langsung oleh siswa. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Martono, dkk. (2020, hlm. 3) bahwa lingkungan sosial seharusnya menjadi bahan belajar bagi siswa. Dengan demikian, analisis kritik sosial melalui karya sastra novel relevan dan kontekstual terhadap pembelajaran sastra bagi peserta didik.

Pembelajaran sastra pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat penting dilakukan sebagai bagian dari bentuk apresiasi sastra, serta membantu siswa untuk berpikir kritis dalam memaknai sebuah karya sastra. Namun dalam pelaksanaannya, masih didapati beberapa kendala salah satunya berkaitan dengan minat baca siswa. Selaras dengan pernyataan Mukhlis (2016, hlm. 69) yang menyatakan bahwa permasalahan yang sering ditemui dalam

pembelajaran sastra adalah ketimpangan antara minat peserta didik yang menyukai pembelajaran sastra lebih rendah dari pada yang tidak menyukai sastra. Selain itu, menurut Razak (dalam Mardi, dkk., 2025, hlm. 39) berpendapat bahwa faktor lain yang ikut berpengaruh pada permasalahan pembelajaran sastra adalah rendahnya kualitas buku ajar Bahasa Indonesia, tidak adanya pembiasaan budaya membaca siswa, hingga kurangnya dukungan terhadap pengembangan pembelajaran sastra melalui bahan ajar yang kontekstual bagi peserta didik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, pemanfaatan novel sebagai sumber bahan ajar dapat menjadi solusi untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap karya sastra. Selain itu, analisis kritik sosial dalam novel dapat membantu peserta didik untuk berpikir kritis, menumbuhkan empati sosial, dan memahami realitas kehidupan melalui sudut pandang sastra. Pemanfaatan analisis kritik sosial dalam novel dapat dilakukan melalui pengembangan sumber bahan ajar oleh guru, salah satunya pada pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D melalui Kurikulum Merdeka. Pada Fase D atau tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), novel dapat dimanfaatkan oleh peserta didik kelas VIII dalam materi teks cerita fiksi. Sehingga, diperlukan suatu novel bertema fiksi yang mengandung permasalahan sosial yang relevan dan kontekstual untuk menelaah unsur kritik sosial didalamnya, serta sesuai dengan tingkat pemahaman siswa kelas VIII.

Salah satu novel yang menarik untuk dikaji melalui analisis kritik sosial serta dapat dimanfaatkan sebagai sumber bahan ajar adalah novel *Kita Pergi Hari Ini* karya Ziggy Zezsyzaeoviennazabrizkie. Novel *Kita Pergi Hari Ini* adalah novel bertema fiksi fantasi yang menceritakan kisah petualangan lima anak yaitu Mi, Ma, Mo, Fifi, dan Fufu di Kota Terapung bersama dengan seekor kucing ajaib yang menjadi pengasuh bernama Nona Gigi. Penulis dari novel ini yaitu Ziggy dikenal sebagai seorang penulis buku bergenre fiksi fantasi melalui gaya kepenulisan yang unik dan menarik dengan gaya dongeng kontemporer yang mengandung makna tersirat untuk menyampaikan pesan moral dalam ceritanya. Novel ini mengandung beberapa permasalahan sosial yang dekat dengan realitas kehidupan sehari-hari, misalnya pada masalah kemiskinan, kenakalan anak-anak, hingga persoalan lingkungan. Berdasarkan hal tersebut, novel ini menarik untuk dianalisis dengan berfokus pada bentuk-bentuk kritik sosial dalam novel serta pemanfaatannya sebagai sumber bahan ajar materi teks cerita fiksi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP.

Penelitian yang melakukan analisis terhadap novel *Kita Pergi Hari Ini* pernah dilakukan oleh Ainiyah dan Parmin (2023) yang membahas mengenai bentuk refleksi sosial dan nilai pendidikan karakter pada novel *Kita Pergi Hari Ini*. Selain itu, penelitian lain juga dilakukan oleh Limparu, Umam, dan Fadilah (2025) yang membahas mengenai bentuk eksploitasi anak sebagai dampak kemiskinan yang terdapat dalam novel *Kita Pergi Hari Ini*. Penelitian yang membahas mengenai analisis kritik sosial pernah dilakukan oleh Umifa dan Subandiyah (2024) yang menemukan enam jenis kritik sosial menurut teori Soekanto antara lain (1) kemiskinan, (2) kejahatan, (3) disorganisasi keluarga, (4) masalah generasi muda dalam masyarakat modern, (5) pelanggaran terhadap norma masyarakat, dan (6) masalah lingkungan hidup. Penelitian lain yang relevan dengan topik ini dilakukan oleh Harmadani, Sunanda, dan Rahmawati (2020) yang mengkaji kritik sosial melalui tiga aspek yaitu (1) budaya, (2) lingkungan sosial, dan (3) ekonomi, serta menganalisis aspek semiotika dan menghubungkan implementasi penelitian dengan pembelajaran di SMA.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, penelitian ini memiliki fokus kajian pada jenis-jenis kritik sosial pada novel *Kita Pergi Hari Ini* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie yang dianalisis melalui kajian sosiologi sastra dengan menelaah bentuk kritik sosial menurut teori Soekanto (2014, hlm. 319-346), serta menghubungkan pemanfaatan hasil analisis dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Penelitian ini mengkaji sembilan bentuk kritik sosial yaitu (1) kemiskinan, (2) kejahatan, (3) disorganisasi keluarga, (4) masalah generasi muda dalam masyarakat modern, (5) peperangan, (6) pelanggaran terhadap norma masyarakat, (7) masalah kependudukan, (8) masalah lingkungan hidup, dan (9) birokrasi. Novel *Kita Pergi Hari Ini* dipilih oleh peneliti karena belum pernah ada peneliti lain yang mengkaji novel tersebut dengan topik dan kajian yang serupa.

KAJIAN TEORI

1. Kritik Sosial

Kritik sosial merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menilai berbagai permasalahan yang dipandang sebagai bentuk penyimpangan dalam masyarakat (Magfiroh dan Subandiyah, 2023, hlm. 169). Kritik sosial muncul dari masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Masalah sosial merupakan kondisi yang dianggap sebagai bentuk penyimpangan dalam kehidupan bermasyarakat, segala perilaku yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dan dipandang mengganggu ketertiban, merugikan, serta tidak diinginkan oleh masyarakat (Burlian, 2016, hlm. 27). Permasalahan sosial

mencakup masalah ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan (kepincangan) yang mengancam suatu sistem nilai sosial masyarakat tertentu (Soekanto, 2014, hlm. 319). Analisis kritik sosial yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori Soekanto (2014, hlm. 319-346), yang membagi masalah-masalah sosial dalam masyarakat yang dapat memunculkan suatu kritik sosial, ke dalam sembilan jenis, yaitu (1) kemiskinan, (2) kejahatan, (3) disorganisasi keluarga, (4) masalah generasi muda dalam masyarakat modern, 5) peperangan, (6) pelanggaran terhadap norma masyarakat, (7) masalah kependudukan, (8) masalah lingkungan hidup, dan (9) birokrasi.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP

Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka tahun 2025/2026, Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementrian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) memperkenalkan pendekatan pembelajaran terbaru yaitu pembelajaran mendalam (*deep learning*). Pembelajaran mendalam tersebut menekankan tiga pilar utama yaitu berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*). Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan mendalam (*deep learning*) menuntut pembelajaran yang kontekstual dengan proses belajar yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan untuk peserta didik.

Dalam praktiknya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP, pembelajaran mendalam dapat dilakukan melalui pemanfaatan karya sastra secara langsung oleh guru dan peserta didik, salah satunya melalui pemanfaatan karya sastra novel sebagai sumber bahan ajar. Novel merupakan karya sastra yang mengandung berbagai nilai kehidupan yang digambarkan, baik secara eksplisit maupun implisit (Alpansori & Wijaya, 2014, hlm. 310). Sehingga, novel dapat dijadikan sumber bahan ajar untuk menganalisis unsur-unsur pembangun serta pesan moral yang disampaikan dalam cerita. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada Fase D atau di tingkat SMP, pemanfaatan novel dapat dilakukan di kelas VIII pada materi teks cerita fiksi pada bab berjudul “Mengulas Karya Fiksi”.

3. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan perangkat pembelajaran yang disusun secara sistematis dan lengkap berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran (Magdalena, 2020, hlm. 312). Bahan ajar merupakan materi pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk digunakan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran (Pannen & Purwanto, 2001, hlm. 206).

Bahan ajar yang baik harus memenuhi kriteria dalam pemilihan bahan ajar yang baik, menurut Rahmanto (2000, hlm. 16) bahwa kriteria pemilihan bahan ajar harus memenuhi tiga aspek, yaitu (1) aspek bahasa, mencakup penggunaan bahasa yang baik, sistematis, dan mudah dipahami peserta didik; (2) aspek psikologis, berkaitan dengan kesesuaian materi terhadap perkembangan psikologis siswa agar mendukung minat belajar dan kemampuan sosial; dan (3) aspek latar belakang budaya, berhubungan dengan relevansi materi terhadap sejarah, nilai, etika, moral, kepercayaan, serta pengalaman budaya peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengkaji objek dalam kondisi alamiah atau nyata tanpa adanya manipulasi, di mana kehadiran peneliti tidak memberikan intervensi terhadap objek yang diteliti (Sugiyono, 2022, hlm. 8). Tempat pelaksanaan penelitian dilakukan di SMP Negeri 3 Sukoharjo, Jawa Tengah. Sumber data dalam penelitian ini, secara keseluruhan meliputi 1) novel *Kita Pergi Hari Ini* karya Ziggy ZezsyaZeoviennazabrizkie, 2) informan yang mencakup satu guru Bahasa Indonesia kelas VIII, tiga siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sukoharjo, dan satu ahli sastra. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik analisis dokumen terhadap teks novel dengan mencatat kutipan-kutipan yang mengandung unsur kritik sosial, serta wawancara dengan informan untuk mendapatkan informasi mengenai pemanfaatan novel dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Hasil analisis kritik sosial kemudian dikaitkan dengan pemanfaatannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang bersumber dari novel *Kita Pergi Hari Ini* karya Ziggy ZezsyaZeoviennazabrizkie, diperoleh beberapa bentuk kritik sosial yang terdapat dalam cerita novel. Jumlah keseluruhan kritik sosial yang terdapat dalam novel disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Bentuk Kritik Sosial dalam novel *Kita Pergi Hari Ini*

No.	Jenis Kritik Sosial	Jumlah Data	Persentase (%)
1.	Kemiskinan	6	15%
2.	Kejahatan	12	30%

3.	Disorganisasi Keluarga	2	5%
4.	Masalah generasi muda dalam masyarakat modern	6	15%
5.	Peperangan	6	15%
6.	Pelanggaran terhadap norma Masyarakat	2	5%
7.	Masalah kependudukan	3	7,5%
8.	Masalah lingkungan hidup	1	2,5%
9.	Birokrasi	2	5%
Total		40	100%

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis kritik sosial yang paling dominan yang termuat dalam novel *Kita Pergi Hari Ini* karya Ziggy Zezszyzeoviennazabrizkie adalah kritik sosial berupa tindak kejahatan yaitu sebanyak 12 data atau sebesar 30% dari total keseluruhan 40 data. Hal ini disebabkan karena novel *Kita Pergi Hari Ini* karya Ziggy Zezszyzeoviennazabrizkie memiliki tema fiksi fantasi yang dikemas secara unik dengan gaya bahasa dongeng kontemporer yang menceritakan petualangan anak-anak di dunia fantasi kucing, dengan penuh kejadian tragis dan dramatis.

Kritik sosial terhadap tindak kejahatan pada novel ini diperlukan untuk mengkritisi tindakan penyimpangan yang diceritakan melalui peristiwa atau aksi tokoh dalam novel, sekaligus sebagai alat pengingat atau refleksi moral agar pembaca tidak menormalisasi tindak kejahatan dan ketidakadilan di lingkungan sekitar, serta menunjukkan pentingnya mematuhi norma dan aturan yang berlaku agar menciptakan kehidupan yang aman dan damai.

PEMBAHASAN

Bentuk-Bentuk Kritik Sosial dalam novel *Kita Pergi Hari Ini*

Berikut penjabaran mengenai beberapa bentuk Kritik Sosial menurut Soekanto (2014, hlm. 319-346) yang terdapat dalam novel *Kita Pergi Hari ini*.

1. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan kondisi ketidakmampuan seseorang dalam mencukupi kebutuhan hidup yang sesuai atau setara dengan standar atau batas rata-rata kelompok masyarakat di sekitarnya (Soekanto, 2014, hlm. 319-320). Dalam novel *Kita Pergi Hari Ini* karya Ziggy Zezszyzeoviennazabrizkie, kritik sosial yang muncul dalam bentuk

kemiskinan, terjadi pada keluarga Bapak dan Ibu Mo yang dibuktikan dengan kutipan berikut.

Seperti semua orang dewasa di Kota Suara, Bapak dan Ibu Mo mempunyai anak. Sayangnya mereka tidak seberuntung itu. Mereka tidak punya cukup uang untuk meminta pria atau wanita atau orang lain yang bersedia menukarkan waktu dan uang di dompet mereka untuk menjaga anak-anak sementara mereka pergi keluar dan mencari lebih banyak uang. (Halaman 6-7)

Kutipan di atas menggambarkan bentuk kritik sosial yaitu kemiskinan, yang diceritakan melalui kehidupan dari keluarga Bapak dan Ibu Mo yang tidak mampu menyewa jasa pengasuh untuk merawat anak-anaknya seperti yang umum dilakukan oleh keluarga lain di Kota Suara, hal ini dikarenakan Bapak dan Ibu Mo tidak memiliki cukup uang. Sehingga, mereka terpaksa meninggalkan ketiga anaknya yang masih kecil di rumah, saat mereka pergi bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

2. Kejahatan

Kejahatan merupakan tindakan menyimpang yang muncul akibat pengaruh situasi serta proses sosial yang serupa (Nuraini, dkk., 2024, hlm. 3468). Bentuk kejahatan dapat berupa pencurian, kekerasan, penculikan, korupsi, perampasan, perampokan, penganiayaan, hingga pembunuhan. Kejahatan adalah suatu perbuatan yang dapat merugikan korban atau masyarakat yang dipicu oleh kondisi atau proses sosial tertentu seperti imitasi, persaingan, atau pertentangan dari suatu kebudayaan yang memunculkan perilaku menyimpang, baik yang dilakukan melalui tindak kekerasan maupun non kekerasan. Dalam novel *Kita Pergi Hari Ini* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie, kritik sosial yang muncul dalam bentuk kejahatan, ditunjukkan seperti pada kutipan berikut.

Pria ini memperkenalkan dirinya sebagai Peniup Api. Dia menceritakan kisah hidupnya yang menyedikan dan mendebarkan: seluruh keluarganya sangat rewel, dan mereka ingin dia juga turut bersikap rewel. Karena tidak tahan, pada suatu malam, Peniup Api menunggu sampai seisi rumahnya tidur. Dia keluar setelah mencuri semua kunci. Kemudian dia mengunci semua pintu, memalangi setiap jendela, lalu meniupkan api ke rumahnya hingga terbakar. Dia terus meniup sambil mendengarkan keluarganya memukul-mukul jendela dari dalam. (Halaman 89)

Kutipan di atas menunjukkan kritik sosial bentuk kejahatan, yang menggambarkan salah satu penampilan dari seorang pemain sirkus yaitu Peniup Api. Ia menceritakan pengalaman atas perilaku kejamnya yang telah merencanakan aksi kejahatan dengan membakar rumah yang tengah dihuni oleh keluarganya sendiri, dikarenakan ia dan keluarganya memiliki perbedaan pandangan mengenai suatu hal.

3. Disorganisasi Keluarga

Disorganisasi keluarga merupakan kondisi terpecahnya keutuhan keluarga yang terjadi karena anggota keluarga tidak dapat menjalankan kewajibannya sesuai dengan peran sosial yang dimiliki (Ziana, 2023, hlm. 30). Dalam novel *Kita Pergi Hari Ini* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie, terdapat adanya kritik sosial dalam bentuk disorganisasi keluarga, seperti yang ditunjukkan dalam kutipan berikut.

Di pagi hari yang dingin keesokan harinya, Pak Mo tampak sedih sekali. Ibu Mo harus mencari uang hari ini. Pak Mo juga harus mencari uang. Mereka sudah berpesan pada Mi, anak tertua mereka, untuk menjaga adik-adiknya, Ma dan Mo. (Halaman. 10)

Kutipan tersebut menampilkan bentuk disorganisasi keluarga dari keluarga Pak Mo, dimana Pak Mo dan Ibu Mo harus pergi bekerja dan meninggalkan anak-anaknya di rumah demi mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Ibu Mo seharusnya bertindak sebagai ibu rumah tangga dengan merawat anak-anaknya di rumah, namun karena tuntutan ekonomi keluarga yang mengharuskan Ibu Mo untuk turut bekerja seperti Pak Mo. Hal tersebut menyebabkan anak-anaknya yang masih kecil harus turut serta memahami akan keadaan tersebut, dan terpaksa membebankan tanggung jawab kepada Mi anak tertua mereka untuk menjaga adik-adiknya di rumah.

4. Masalah Generasi Muda dalam masyarakat modern

Masalah generasi muda dalam masyarakat modern merupakan permasalahan yang umumnya dialami oleh remaja atau generasi muda yang masih dalam masa transisi yang labil bersamaan dengan munculnya nilai-nilai baru di era modern. Generasi muda menghadapi dua kecenderungan yang berlawanan, yaitu sikap radikalisme sebagai perlawanan dan sikap apatis seperti penyesuaian moral generasi tua (Sarina, 2023, hlm. 4). Dalam novel *Kita Pergi Hari Ini* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie, kritik sosial dalam bentuk masalah generasi muda dalam masyarakat modern, ditunjukkan seperti kutipan berikut ini.

Mo melambatkan tangannya untuk menyapa mereka, tapi mereka, seperti kebanyakan remaja pada umumnya, tidak begitu memedulikan bayi. (Halaman. 136)

Kutipan tersebut menampilkan tindakan dari seorang bayi bernama Mo yang ingin menyapa sekelompok remaja yang menjadi pekerja di sebuah Pelabuhan dengan cara melambatkan tangannya, namun para pekerja tersebut tidak menghiraukan sapaan dari Mo. Hal tersebut dipicu karena para pekerja yang didominasi anak muda tersebut lebih memilih

bersikap apatis terhadap apa yang terjadi disekitar mereka, termasuk keberadaan bayi Mo di Pelabuhan tempat mereka bekerja.

5. Peperangan

Peperangan merupakan bentuk pertentangan yang melibatkan permusuhan dan perampasan hak, sehingga memengaruhi berbagai kelompok dalam masyarakat. Peperangan merupakan salah satu bentuk masalah sosial yang memerlukan kerja sama dari berbagai pihak karena melibatkan banyak kelompok, dampak yang ditimbulkan perang juga cukup besar terhadap kondisi sosial, baik pada individu maupun kelompok masyarakat (Yulianti, 2023, hlm. 244). Dalam novel *Kita Pergi Hari Ini* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie, terdapat kritik sosial dalam bentuk peperangan, yang ditunjukkan pada kutipan berikut.

Di hari puncak aksi mereka, kucing Siam bertindak sebagai panglima yang mengerahkan semua pasukan kucing untuk menyingkirkan manusia dari kota. Manusia-manusia terakhir di kota itu adalah mereka yang terjebak di dalam kereta yang masih berjalan di tengah-tengah Revolusi Kucing Kota Terapung Kucing Luar Biasa. (Halaman. 156)

Kutipan di atas menampilkan aksi dari kucing Siam saat terjadi Revolusi Kucing di Kota Terapung Kucing Luar Biasa. Kucing Siam bertindak sebagai panglima yang menggerakkan pasukan kucing untuk menyingkirkan seluruh manusia dari kota tersebut, hal tersebut terjadi karena adanya suatu perselisihan diantara penduduk kota. Peristiwa Revolusi Kucing tersebut merupakan bentuk peperangan yang terjadi antara para kucing penghuni Kota Terapung dengan manusia.

6. Pelanggaran terhadap norma masyarakat

Menurut Soekanto (2014, hlm. 328-338), pelanggaran terhadap norma masyarakat dipahami sebagai tindakan penyimpangan dari aturan yang berlaku dimasyarakat. Ketidakpatuhan terhadap norma agama, sosial, kesopanan, dan kesusilaan berpotensi menimbulkan perubahan perilaku yang mengarah pada perbuatan yang tidak baik. Dalam novel *Kita Pergi Hari Ini* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie, terdapat kritik sosial dalam bentuk pelanggaran terhadap norma masyarakat, seperti pada kutipan berikut.

*"Ambil apa tuh?" celetuk Fufu, sambil menunjuk dengan tidak sopan.
"Sampah, tahu," kata Mi. "Itu Petugas Sampah."
"Petugas Sampah, ya?" Fufu memastikan, karena tidak suka menerima jawaban mentah-mentah. (Halaman. 123)*

Kutipan tersebut menampilkan percakapan antara Mi dan Fufu saat bertemu dengan Kucing Petugas Sampah di gerbong kereta bekas. Fufu menunjukkan sikap kurang baik

dengan bertanya sambil tangannya menunjuk dengan tidak sopan kepada Kucing Petugas Sampah yang sedang bekerja memunguti sampah di gerbong kereta tersebut. Hal tersebut menggambarkan bentuk atau sikap tidak patuh terhadap norma kesopanan dalam kehidupan bersosial.

7. Masalah Kependudukan

Permasalahan kependudukan muncul akibat berbagai faktor, seperti tingginya kepadatan penduduk, urbanisasi, peningkatan tingkat fertilitas, kemacetan, laju pertumbuhan penduduk yang menghambat kesejahteraan, serta pembangunan infrastruktur yang belum merata (Mardianton, 2024, hlm. 52). Dalam novel *Kita Pergi Hari Ini* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie, terdapat kritik sosial dalam bentuk masalah kependudukan, yang ditunjukkan pada kutipan berikut.

Dua anak cukup untuk membuatmu muntah darah. Namun, hal-hal seperti ini tentu baru bisa disadari ketika kegagalan sudah menyepak kita tepat di jakun. Dan, akibatnya, di suatu masa, di suatu tempat, ada banyak anak-anak. Ada tiga anak di satu rumah, lima anak di rumah lain, delapan anak di rumah tetangganya, dan dua belas anak di perempatan ujung gang. Tidak ada yang senang soal hal ini, tampaknya, dan tidak ada yang bisa melakukan apa-apa kecuali menunggu anak-anak berhenti jadi anak-anak. (Halaman. 3)

Kutipan tersebut membahas mengenai contoh permasalahan kependudukan yang terjadi di suatu wilayah yaitu di Kota Suara. Permasalahan yang terjadi ditunjukkan melalui jumlah penduduk di kota tersebut yang didominasi oleh anak-anak. Keluarga yang memiliki terlalu banyak anak dapat menyebabkan ketidakseimbangan demografi di wilayah tersebut yang dapat menyebabkan peningkatan penduduk usia non produktif. Sehingga, memiliki terlalu banyak anak dapat menimbulkan beberapa masalah, salah satunya berdampak pada masalah ekonomi dan tingginya angka beban tanggungan dalam suatu keluarga.

8. Masalah Lingkungan Hidup

Permasalahan lingkungan hidup adalah bentuk ketidaksesuaian unsur masyarakat yang berpotensi membahayakan kehidupan yang dapat memicu kerusakan lingkungan (Soekanto, 2014, hlm. 339-342). Dalam novel *Kita Pergi Hari Ini* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie, terdapat kritik sosial dalam bentuk masalah lingkungan hidup, yang ditunjukkan seperti pada kutipan berikut.

Kucing Pendiri memutuskan bahwa ketidakadilan sudah tidak tertahankan, dan manusia si makhluk penindas tidak boleh ada di kota baru yang akan menjadi suaka bagi kucing-kucing pintar. (Halaman. 155)

Kutipan di atas menggambarkan bentuk permasalahan lingkungan hidup, dimana kucing-kucing yang ada di Kota Terapung menganggap bahwa manusia adalah makhluk penindas. Keberadaan manusia dianggap membawa petaka bagi keberlangsungan hidup mereka di Kota Terapung karena manusia suka memerintah dan berlaku seenaknya, para kucing menolak keberadaan manusia untuk tinggal di kota tersebut. Manusia dianggap sebagai makhluk yang rakus yang dapat mengancam kehidupan mereka, sehingga para kucing berniat ingin mengusir manusia dari Kota Terapung.

9. Birokrasi

Birokrasi dipahami sebagai suatu organisasi yang mengelola dan mengarahkan tenaga kerja secara teratur serta berkelanjutan untuk mencapai tujuan tertentu (Soekanto, 2014, hlm. 342-345). Dalam novel *Kita Pergi Hari Ini* karya Ziggy Zezszyzeovienna-zabrizkie, terdapat kritik sosial dalam bentuk permasalahan birokrasi, yang ditunjukkan seperti pada kutipan berikut.

Orang-orang dulu tahu permasalahan dengan kereta air. Jumlah pekerjanya semakin hari semakin menipis, dan mereka selalu kekurangan petugas. Kereta semakin sering terlambat, dan jadwal semakin jarang. Tapi mereka tidak pernah protes, karena mereka tahu masalahnya: Di pemberhentian terakhir, kepala kereta sering sekali diculik oleh Sirkus Sendu untuk dijadikan bahan pertunjukan. (Halaman. 90)

Kutipan tersebut menampilkan permasalahan birokrasi yang digambarkan melalui transportasi kereta air, dimana sering muncul masalah dalam pengoperasiannya seperti jumlah pekerja yang semakin berkurang hingga jadwal kedatangan kereta yang sering terlambat. Hal itu disebabkan karena adanya praktik penculikan petugas kepala kereta air yang dilakukan oleh pihak Sirkus Sendu, yaitu pihak yang seharusnya bertanggung jawab untuk melayani pemberhentian terakhir kereta air sebelum menuju ke Kota Terapung. Peristiwa penculikan tersebut mengganggu jalannya birokrasi dari pihak kereta air sehingga menghambat jalannya aktivitas dari transportasi tersebut.

Pemanfaatan Kritik Sosial novel *Kita Pergi Hari Ini* sebagai sumber bahan ajar di SMP

Karya sastra novel sangat berkaitan dengan pemanfaatannya dibidang pendidikan, salah satunya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Fase D dalam Kurikulum Merdeka. Pada tahun ajaran 2025/2026, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) memperkenalkan pendekatan pembelajaran terbaru yaitu pembelajaran mendalam (*deep learning*) yang menekankan tiga elemen utama, yaitu berkesadaran, bermakna, dan

menggembirakan. Melalui pendekatan mendalam, peserta didik tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga mengaitkannya dengan pengalaman yang kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan melalui pendekatan tersebut, dapat menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih menyenangkan serta meningkatkan minat belajar peserta didik terutama dalam mengenal karya sastra novel.

Berdasarkan hal tersebut, pemanfaatan analisis kritik sosial dalam novel *Kita Pergi Hari Ini* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie dapat menjadi sarana sebagai sumber bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan mendalam. Novel tersebut dapat dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik kelas VIII pada materi teks cerita fiksi. Novel *Kita Pergi Hari Ini* merupakan novel bergenre fiksi fantasi yang menceritakan petualangan anak-anak di dunia fantasi kucing dengan penuh kejadian dramatis, yang mengandung isu sosial serta pesan moral di dalamnya, seperti kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, masalah generasi muda, dan lain sebagainya. Permasalahan sosial tersebut dapat ditelaah melalui analisis kritik sosial pada peristiwa yang ceritakan dalam novel. Analisis kritik sosial pada novel dapat melatih peserta didik untuk berpikir kritis, memahami realitas masyarakat, serta membentuk karakter dan kepekaan sosial peserta didik. Melalui novel *Kita Pergi Hari Ini* yang bertema fiksi fantasi anak, peserta didik dapat mengaitkan isi cerita novel dengan kehidupan nyata di sekitar mereka. Hal tersebut, selaras dengan prinsip pembelajaran mendalam yaitu pembelajaran yang kontekstual bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yaitu guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 3 Sukoharjo, siswa kelas VIII, serta ahli sastra, novel *Kita Pergi Hari Ini* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie dinilai relevan dan layak untuk dijadikan sumber bahan ajar pada materi teks cerita fiksi di kelas VIII. Berikut beberapa kutipan wawancara dengan narasumber mengenai pemanfaatan kritik sosial dalam novel *Kita Pergi Hari Ini* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP.

Ya, sangat menarik karena dengan memanfaatkan novel dapat menambah pengetahuan dan wawasan kami dengan mengenal berbagai jenis karya sastra terutama karya fiksi. (CHW/S-02/CAA)

Menurut saya sudah sesuai, karena novel Kita Pergi Hari Ini bergenre fiksi dan menarik karena bersifat imajinatif dan ceritanya unik, cocok untuk materi teks cerita fiksi. (CHW/S-03/AAF)

Kutipan di atas, merupakan pernyataan dari siswa kelas VIII mengenai pemanfaatan novel *Kita Pergi Hari Ini* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dinilai menarik dan

sesuai dengan materi teks cerita fiksi. Selain itu, novel tersebut juga mengandung kritik sosial yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran di SMP, seperti yang disampaikan oleh guru bahasa Indonesia kelas VIII dan ahli sastra dalam kutipan berikut.

Menurut saya kritik sosial dalam novel ini cukup menarik karena membahas mengenai kenakalan-kenakalan anak yang dibungkus dalam petualangan fantasi dan juga kekeluargaan, sehingga mengandung kritik sosial sekaligus nilai sosial didalamnya. Bahkan bentuk tindak kejahatan dalam novel digambarkan melalui karakter tokoh dari benda sekitar seperti benda mati, sehingga cukup unik dan menarik khas imajinasi anak-anak. (CHW/AH/AP)

Kritik sosial dalam novel ini sangat bisa digunakan dalam pembelajaran, tetapi mungkin perlu pemilihan bagian cerita yang sesuai dan tidak mengandung unsur sensitivitas. Kritik sosial dalam novel ini dapat membantu siswa untuk berpikir kritis serta relevan untuk pembelajaran mendalam bagi siswa seperti melalui nilai moral yang diceritakan. (CHW/G/ADF)

Bentuk-bentuk kritik sosial dalam novel *Kita Pergi Hari Ini* dapat menjadi topik yang relevan bagi siswa terutama melalui pembelajaran mendalam, karena beberapa permasalahan dalam novel dapat berkaitan dengan pengalaman siswa atau kehidupan sehari-hari di masyarakat, misalnya permasalahan keluarga, ekonomi, hingga tindak kejahatan. Seperti yang disampaikan oleh siswa dan guru bahasa Indonesia pada kutipan berikut.

Saya tidak pernah mengalaminya secara langsung, tetapi ada teman saya yang mengalaminya yaitu sering ditinggal oleh kedua orang tuanya bekerja, sehingga ia merasa kurang mendapat perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya. (CHW/S-01/SDNA)

Mungkin ada beberapa yang relevan dengan kehidupan siswa, misalnya mengenai permasalahan ekonomi siswa di rumah, atau mungkin ada siswa yang mengalami perpecahan keluarga, sehingga siswa sering ditinggalkan orang tuanya bekerja dan kurang mendapatkan kasih sayang, ada beberapa kasus seperti itu. (CHW/G/ADF)

Novel *Kita Pergi Hari Ini* dinilai layak dan relevan untuk digunakan sebagai sumber bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks cerita fiksi karena memenuhi kriteria sebagai sumber bahan ajar yang baik yang dapat memenuhi Capaian Pembelajaran dengan memilih bab yang tepat dalam novel yang tidak mengandung unsur sensitivitas seperti tindak kejahatan yang berlebihan, sehingga sesuai untuk tingkat SMP. Seperti pernyataan guru bahasa Indonesia kelas VIII pada kutipan berikut.

Ya, menurut saya, novel ini layak untuk dijadikan sumber pengembangan bahan ajar karena memiliki kriteria yang cukup sebagai bahan ajar yang baik, karena relevan dengan kompetensi dan capaian tujuan pembelajaran teks cerita fiksi kelas VIII SMP, mengandung aspek pengetahuan, tidak mengandung unsur sara dan kebencian,

memuat nilai karakter yang baik, serta menumbuhkan motivasi yang dapat menarik minat belajar siswa melalui novel tersebut, namun perlu memilih bab atau fragmen yang baik yang tidak mengandung unsur sensitivitas di dalamnya. (CHW/G/ADF)

Novel *Kita Pergi Hari Ini* dinilai telah memenuhi kriteria sebagai sumber bahan ajar yang baik, selaras dengan pendapat Rahmanto (2000, hlm. 16) yang menyatakan bahwa kriteria pemilihan bahan ajar yang baik memuat tiga aspek utama yaitu dari segi (1) kebahasaan, (2) psikologi, dan (3) latar belakang budaya. Penjelasan dari ketiga aspek, yaitu (1) aspek kebahasaan, novel *Kita Pergi Hari Ini* memiliki gaya bahasa yang unik dan santai yang menyerupai buku petualangan anak-anak, struktur kalimatnya tidak rumit sehingga secara tekstual mudah dibaca dan dipahami oleh siswa kelas VIII, meskipun terdapat beberapa istilah kata yang sulit dipahami karena menggunakan bahasa yang puitis, sehingga diperlukan penafsiran yang mendalam dan pemilihan fragmen pada novel yang tepat; (2) aspek psikologi, novel *Kita Pergi Hari Ini* sesuai dengan perkembangan siswa SMP karena mengangkat cerita fiksi fantasi dengan tema kekeluargaan, persahabatan dan petualangan dunia fantasi anak yang dapat mengajarkan karakter positif melalui penggambaran tokoh anak-anak dan peristiwa yang diceritakan, terdapat beberapa isu-isu berat dalam novel seperti eksploitasi anak, tindak kejahatan yang kejam sehingga diperlukan pemilihan topik masalah yang sesuai agar tidak menimbulkan ketidaknyamanan emosional bagi siswa SMP; (3) aspek latar belakang budaya, novel *Kita Pergi Hari Ini* menggambarkan kehidupan anak-anak yang dekat dengan realitas budaya dan sosiologi masyarakat di Indonesia, permasalahan seperti orang tua yang sibuk bekerja hingga menelantarkan anak, eksploitasi lingkungan, dan kapitalisme modern adalah fenomena yang sering ditemui siswa di sekitar mereka maupun media massa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kritik sosial dalam novel *Kita Pergi Hari Ini* karya Ziggy Zezszyzeoviennazabrizkie menggunakan teori Soekanto (2014), dapat disimpulkan bahwa novel tersebut memuat kesembilan jenis kritik sosial yaitu: 1) kemiskinan, 2) kejahatan, 3) disorganisasi keluarga, 4) masalah generasi muda dalam masyarakat modern, 5) peperangan, 6) pelanggaran terhadap norma masyarakat, 7) masalah kependudukan, 8) masalah lingkungan hidup, dan 9) birokrasi. Kritik sosial terhadap tindak kejahatan menjadi kritik paling dominan dalam novel. Selain itu, hasil analisis kritik sosial dalam novel *Kita Pergi Hari Ini* karya Ziggy Zezszyzeoviennazabrizkie dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP sebagai sumber bahan ajar pada materi teks cerita fiksi untuk siswa kelas VIII. Pemanfaatan novel mendukung Capaian Pembelajaran pada materi teks cerita fiksi dan memenuhi kriteria

dalam pemilihan bahan ajar yang baik berdasarkan tiga aspek utama menurut Rahmanto (2000) yaitu, (1) aspek kebahasaan, (2) aspek psikologi, (3) aspek latar belakang budaya. Dengan demikian, analisis kritik sosial dalam novel memiliki manfaat untuk mengkaji dan menafsirkan berbagai pesan moral dari permasalahan yang diceritakan dalam novel secara lebih mendalam, serta dapat mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat SMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, M., & Parmin. (2023). Refleksi Sosial dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Kita Pergi Hari Ini Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie: Kajian Sosiologi Sastra Ian Watt. *BAPALA 10* (3).
- Alpansori, M. J., & Wijaya, H. (2014). Nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat Sasak (pendekatan pragmatik). *Educatio*, 9(2), 308–326.
- Burlian, P. (2016). *Patologi Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dewi. M., Ridwan, R., & Nurlaila, N. (2017). Kritik Sosial pada Novel "Book Shamer" Karya Asmira Fhea: Sosiologi Sastra. *Nuances of Indonesian Language*, 5(2), 205-211.
- Harmadani, E., Sunanda, A., & Rahmawati, L. E. (2020). *Analisis Kritik Sosial Dalam Novel Si Anak Badai Karya Tere Liye: Tinjauan Semiotika Dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA*. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Limparu, S. L., Umam, K., & Fadila, Y. (2025). Eksploitasi Anak sebagai Dampak Kemiskinan dalam Novel Kita Pergi Hari Ini Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie (Kajian Sosiologi Sastra). *Wicara: Jurnal Sastra, Bahasa, dan Budaya 4* (2), 1-10.
- Magdalena, I. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311–326
- Magfiroh, N. M., & Subandiyah. H. (2023). “Kritik Sosial dalam Kumpulan Cerita Dongeng Mbah Jiwo: Seni Membual Para Binatang Karya Sujiwo Tejo dan Relevansinya dengan Pembelajaran Teks Anekdot”. *BAPALA 10* (4), 168-177.
- Mardi, M., Rahmaizar, & Syofiani. (2025). Permasalahan dalam metode pembelajaran sastra. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer 5* (01), 38-43.
- Mardianton, S. (2024). *Prospek dan dimensi perekonomian di Indonesia*. CV Azka Pustaka.
- Martono, A., Taihuttu, J., Kiriwenno, E., & Kiriwenno. (2020). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Bullying Pada Remaja. *Humanlight Journal of Psychology 5*(1), 1–16.
- Mukhlis, A. (2016). Pembelajaran Tutor Sebaya: Solusi Praktis dalam rangka menyongsong pembelajaran sastra yang menyenangkan bagi siswa SMP. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) 1* (2), 68-72.
- Nuraini, R., Muhtarom, I., & Herlina, D. (2024). Kritik sosial dalam kumpulan cerpen Mereka Mengeja Larangan Mengemis: Cerpen Pilihan Kompas. *Journal of Education Research*, 5(3), 3467–3480.
- Pannen, P., & Purwanto. (2001). *Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas
- Rahmanto, B. (2000). *Metode Pengajaran Sastra*. Kanisius.

- Renmaur, P. B., & Rutumalessy, M. (2020). Penokohan dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar (Kajian Struktural). *Mirlam: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 37–50.
- Rosiah, S., Sinaga, M., & Zulhafizh. (2024). Kritik Sosial dalam Novel Si Anak Savana Karya Tere Liye. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7 (5), 4737-4745.
- Santoso, P. (2020). *Sastra Sebagai Hiburan*. Retrieved.
- Sarina, S. D. (2023). Kritik sosial dalam novel Kami (Bukan) Jongos Berdasi karya J.S. Khairen. *Jurnal Bastra*, 9(11), 1–16.
- Soekanto, S., & Sulistyowati, B. (2014). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif)*. ALFABETA.
- Umifa, B., & Subandiyah, H. (2024). Kritik Sosial dalam Novel Sisi Tergelap Surga Karya Brian Khrisna (Kajian Kritik Sosial Soerjono Soekanto). *BAPALA*, 11(02), 124-136.
- Yulianti, I. F. (2023). Kritik Sosial dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari: Kajian Sosiologi Karya Sastra. *Ksatra: Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra* 5 (2), 241-254.
- Zezsyazeoviennazabrizkie, Z. (2021). *Kita Pergi Hari Ini*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ziana, E. P. (2023). *Kritik sosial dalam naskah drama Ayahku Pulang karya Usmar Ismail dan relevansinya terhadap pembelajaran drama SMA kelas X*. Skripsi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.